

Bimbingan Konseling Islam Melalui Program Keputrian dalam Meningkatkan Religiusitas Siswi

Anikmatul Khoiroh

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

Email: anikmatulkhoiroh@iaisyarifuddin.ac.id

Wardatul Aisyah*

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

*Corresponding author: aisyahwarda01@gmail.com

Article history: Received January 2, 2024 | Revised June 2, 2024 | Accepted June 10, 2024

Please cite this article [Turabian of style 8th edition]: "Bimbingan Konseling Islam Melalui Program Keputrian dalam Meningkatkan Religiusitas Siswi". *NUSANTARA: Indonesian Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (July 1, 2024): 163-182. Accessed July 1, 2024. DOI: <https://doi.org/10.54471/nusantara>

Abstrak:

Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Bimbingan Konseling Islam melalui program keputrian dalam meningkatkan religiusitas siswi di SMK Negeri 2 Lumajang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data/sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini diantaranya: 1) Bimbingan Konseling Islam melalui program keputrian ini sudah tersusun dan terencana. Diadakannya program ini untuk meningkatkan religiusitas siswi, membekali siswi ilmu agama agar diterapkan dalam kehidupannya; 2) program keputrian ini dilaksanakan ketika istirahat ke dua pada hari jumat. Ada beberapa agenda kegiatan dalam program ini yaitu: pembacaan surah-surah pendek, istighosah, surah yaasin, doa dan penyampaian materi keputrian serta tanya jawab. metode yang digunakan dalam penyampaian materi menggunakan metode konventasi dan resitasi; 3) evaluasi dari program keputrian yang ada di SMK Negeri 2 Lumajang terlaksana dengan baik dan terencana juga sangat efisien dalam meningkatkan religiusitas siswi. Tetapi ada yang harus dievaluasi seperti penggunaan metode yang variatif dan pengkondisian siswa agar semua siswa dapat mengikuti kegiatan keputrian.

Kata kunci: bimbingan konseling islam, program keputrian, religiusitas.

Pendahuluan

Betapa pentingnya ilmu agama bagi peserta didik dalam pembentukan kepribadian, budi pekerti dan sikap untuk menekan angka kenakalan remaja yang berawal dari minimnya pengetahuan mereka tentang agama. Hakikat Bimbingan Konseling Islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal dan kemauan yang dikaruniai Allah untuk mempelajari tuntunan Allah Swt. dan Rasul-nya.¹

Bimbingan dan konseling menjadi suatu hal yang penting dalam dunia pendidikan, semakin berkembangnya teknologi mengakibatkan perubahan-perubahan dalam berbagai sendi kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan. Bimbingan dan konseling tidak hanya berorientasi untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa, tetapi juga dapat menyentuh aspek perilaku atau akhlak siswa dalam proses pembentukan kepribadian. Keberadaan Bimbingan dan Konseling Islami dalam proses perbaikan akhlak sangatlah signifikan dengan memberikan dorongan, motivasi dan solusi terhadap permasalahan siswa secara tidak langsung akan melakukan perbaikan terhadap akhlak siswa. Bimbingan Konseling Islami juga harus mengedepankan aspek keagamaan sebagai proses utama dalam melakukan pelayanan terhadap siswa, sebagai bekal utama dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi terutama dalam proses perbaikan akhlak siswa.

Hasil penelitian dari jurnal yang ditulis oleh Saimun menjelaskan bahwa berdasarkan hasil survei Inventure Indonesia bersama Alvira Research Center mencatat bahwa 79% responden mengakui Youtube sebagai media paling menghibur selama pandemi virus corona Covid-19. Sebanyak 62,4% responden memilih Instagram sebagai media paling menghibur saat masa pagebluk. Ada 57,8% responden yang memilih Whatsapp sebagai media paling menghibur saat pandemi corona. Responden yang memilih Facebook dan Tiktok sebagai media paling menghibur masing-masing sebesar 56,1% dan 37,2%.

¹ Suryani, Peran Bimbingan Konseling Islam, 688. DOI: <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3210>

Sedangkan, hanya 25,5% responden yang memilih Twitter sebagai media paling menghibur sleama pandemi corona.²

Berdasarkan hasil penelitian di atas beberapa paparan problematika remaja, dapat diketahui bahwa perilaku remaja sudah mulai terkikis oleh kondisi lingkungan dan kecanggihan revolusi 4.0. Di era revolusi ini tidak cukup menciptakan pengetahuan teknologi saja akan tetapi diharuskan menciptakan keseimbangan dengan nilai religiusitas pada siswa.³ Peran pendidikan dengan menanamkan nilai religiusitas akan dapat membentuk karakter siswa melalui program BK dan *ekstrakurikuler*. Secara substansi lembaga pendidikan didirikan bukan hanya untuk mentransformasi ilmu pengetahuan namun juga harus lebih mentransformasi nilai-nilai religiusitas yang akhirnya mampu membentuk manusia yang berkepribadian baik, dan memiliki daya saing yang kuat dengan menjadikan nilai religiusitas sebagai *value add* dalam diri siswa.

Dengan persoalan remaja di era revolusi 4.0 saat ini perlu dilaksanakan Pendidikan karakter religiusitas, bertujuan agar dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter manusia yang memiliki akhlak mulia. Religius sendiri yaitu sikap atau perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang di anutnya, memiliki sikap toleransi terhadap orang lain yang memiliki kepercayaan yang berbeda dan mampu hidup rukun dengan agama lain. Untuk meningkatkan karakter religiusitas dapat dilakukan dengan salah satu program BK, misalnya Program keputrian. Program keputrian yaitu suatu wadah berkumpulnya remaja putri untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan pemahaman tentang kewanitaan.

Seperti yang ada di SMK Negeri 2 Lumajang yang mana dalam meningkatkan Religiusitas siswi guru BK memberikan Bimbingan

² Saimun, "Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mengkontruksi Religiusitas Remaja", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, vol. 6 no. 2, (Maret 2022), 4070. DOI: <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/2941>

³ Rena Elia & Darmansyah, "Peran Lembaga Pendidikan Membangun Karakteristik Religiusita spade siswa di Era 4.0", *Jurnal Pendidikan dan konseling*, Vol. 4 No. 6, (2022), hal. 2. DOI: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9153>

Konseling Islam melalui program keputrian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru dan siswi bahkan orang tua terkait dengan program keputrian dalam meningkatkan religiusitas siswi di SMK Negeri 2 Lumajang, yang mana bapak yusuf selaku guru BK mengatakan bahwa Program Keputrian di SMK Negeri 2 Lumajang merupakan salah satu program BK (PORTA atau Program Tahunan). Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jumat ketika siswa melaksanakan sholat Jumat di masjid, sedangkan siswi melaksanakan kegiatan keputrian di mushollah dan aula SMK Negeri 2 Lumajang.⁴

Selain itu Bu dina selaku guru agama sekaligus salah satu pemateri di kegiatan keputrian mengatakan bahwa Kegiatan keputrian ini meliputi pembacaan surat yasin, istighosah dan ceramah atau pengisian materi dari guru agama atau guru BK. Dalam penyampaian materi guru menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah dan metode resitasi dimana siswa diharuskan membuat resume dengan bahasa sendiri sehingga ketika materi itu dibutuhkan di kehidupan sehari-hari dapat dibuka (dibaca) kembali resume tersebut.⁵ Kegiatan keputrian disini membimbing dan memperkenalkan siswi tentang kedudukan wanita dalam islam, akhlak atau perilaku sebagai perempuan, emansipasi dan kesetaraan, fiqh wanita, pergaulan bebas bahkan juga mengenai aturan-aturan sekolah yang harus dipatuhi agar tidak ada siswi yang melanggar aturan. Tujuan guru BK melaksanakan program keputrian untuk menanamkan dan meningkatkan religiusitas siswi di era Revolusi 4.0.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁶

⁴ Moh Yusuf (Guru BK), *wawancara*, SMK Negeri 2 Lumajang, 6 januari 2023.

⁵ Dina Kholidah (Guru Agama), *Wawancara*, SMK Negeri 2 Lumajang, 6 januari 2023.

⁶ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 7.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif,⁷ dengan tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang Bimbingan Konseling Islam melalui program keputrian dalam meningkatkan religiusitas siswi SMK Negeri 2 Lumajang, karena peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk Observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan tersebut. Di samping itu dalam penelitian ini peneliti akan mengungkapkan fenomena-fenomena realitas atau kondisi saat berada dilapangan.

Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil dari penelitian yang telah didapatkan di lapangan dengan beberapa metode yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada fokus masalah penelitian sebagai berikut:

Perencanaan Bimbingan Konseling Islam Melalui Program Keputrian dalam Meningkatkan Religiusitas Siswi

Sesuai dengan pengertian dan tujuan Program keputrian yaitu suatu proses yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik, dalam hal ini adalah kaum perempuan, dalam usaha menanamkan nilai-nilai keagamaan agar terwujud generasi yang baik dalam hal hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesamanya. Yang bertujuan untuk memperkenalkan tentang kedudukan dan hak wanita menurut islam, akhlak perempuan emansipasi dan kesetaraan, fiqih wanita dan untuk meningkatkan religiusitas siswi.

Berdasarkan hasil informasi yang peneliti dapatkan tentang awal mula dan alasan dibentuknya program keputrian. Program keputrian ini salah satu program tahunan BK di SMK Negeri 2 Lumajang yang merupakan program bimbingan konseling islam yang bertujuan untuk meningkatkan religiusitas siswi SMK Negeri 2 Lumajang selain itu untuk mengisi waktu luang pada saat hari jumat ketika siswa laki-laki melaksanakan sholat jumat di masjid, selain itu untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai dunia kewanitaan (fiqih wanita dan kesehatan reproduksi wanita), menjadikan siswi lebih memahami

⁷ Mohammad Siddik, *Pengembangan Model Pembelajaran Deskripsi* (Malang: Tunggal Mandiri Publishing, 2018) hal. 19.

tentang tugas perempuan didalam keluarga maupun masyarakat, membiasakan siswi membaca al-qur'an dan istigosah serta sholat tepat waktu tanpa harus di ingatkan, memberi pemahaman tentang pentingnya perintah tuhan (melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya), sopan santun dan intinya program ini agar dapat merubah religiusitas siswa lebih baik.⁸

Salah satu program tahunan BK SMK Negeri 2 Lumajang yang bertujuan untuk meningkatkan religiusitas siswi dan juga untuk mengisi waktu luang pada saat hari jumat ketika siswa laki-laki melaksanakan sholat jumat di masjid, selain itu untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai dunia kewanitaan (fiqih wanita dan kesehatan reproduksi wanita), menjadikan siswi lebih memahami tentang tugas perempuan didalam keluarga maupun masyarakat, membiasakan siswi membaca al-qur'an dan istigosah serta sholat tepat waktu tanpa harus di ingatkan, memberi pemahaman tentang pentingnya perintah tuhan (melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya), sopan santun dan inti program ini agar dapat merubah religiusitas siswa lebih baik.

Sebelum pelaksanaan program keputrian, Pembina keputrian telah membuat perencanaan yang matang agar program keputrian dapat terlaksana dengan baik. Bu Dina selaku salah satu guru agama islam di SMK Negeri 2 Lumajang pada lampiran 1.2 menjelaskan bahwa perencanaannya ada tiga yang *pertama*, perencanaan tahunan dilaksanakan melalui rapat koordinasi antara Pembina dan koordinator keagamaan yang membahas tentang siapa saja yang akan bertanggung jawab untuk mengisi materi pada program keputrian selama satu tahun; *kedua*, perencanaan bulanan dilakukan untuk mengatur jadwal program keputrian seperti materi yang akan disampaikan selama satu bulan; dan yang *ketiga*, perencanaan mingguan dilakukan untuk mengingatkan guru yang akan mengisi materi di minggu itu dan menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswi.⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut yang disampaikan oleh bu Dina dapat diketahui bahwa Program keputrian ini sudah tersusun dan terencana seperti halnya sebelum pelaksanaan program keputrian ini ada beberapa perencanaan yaitu *pertama*, perencanaan tahunan

⁸ Moh. Yusuf, *wawancara*, SMK Negeri 2 Lumajang, 20 maret 2023: 12.28.

⁹ Dina Kholidah, *wawancara*, SMK Negeri 2 Lumajang, 20 maret 2023; 12.28

dilaksanakan melalui rapat koordinasi antara Pembina dan koordinator keagamaan yang membahas tentang siapa saja yang akan bertanggung jawab untuk mengisi materi pada program keputrian selama satu tahun; *kedua*, perencanaan bulanan dilakukan untuk mengatur jadwal program keputrian seperti materi yang akan disampaikan selama satu bulan; dan yang *ketiga*, perencanaan mingguan diperencanakan mingguan ini hanya memberitahu/mengingatkan guru yang akan mengisi materi keputrian dan menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswi. Dari perencanaan diatas dapat dilihat bahwa program ini sudah tersusun secara matang agar tujuan untuk meningkatkan religiusitas siswa dapat terwujud melalui program ini.

Di dalam kegiatan program keputrian ini terdapat beberapa pemateri dan materi yang disampaikan juga terkonsep. Karena sebelum pemberian materi guru yang mendapatkan jadwal berdiskusi untuk membahas apa yang akan disampaikan.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh bu Dina selaku guru agama islam di SMK Negeri 2 Lumajang bahwa ada beberapa pemateri pada saat pelaksanaan program keputrian. Sehingga siswi yang mengikuti program keputrian tidak merasa bosan. Dalam pelaksanaan program keputrian ada beberapa urutan kegiatannya yaitu membaca al-qur'an dan istigosah setelah itu diisi materi yang disampaikan oleh pemateri, selesai materi/kajian dilanjutkan sholat dzuhur berjamaah. Siswi juga diwajibkan meresum materi yang disampaikan.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa materi yang disampaikan pada kegiatan ini mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan kewanitaan, kewajiban seorang muslim, dll. Selain itu seperti yang disampaikan oleh bu dina bahwa pada saat kegiatan keputrian ada beberapa urutan kegiatan yaitu: membaca al-qur'an dan istigosah selanjutnya penyampaian materi yang disampaikan oleh pemateri, selesai materi/kajian dilanjutkan sholat dzuhur berjamaah.¹⁰

Bukan hanya sebelum pelaksanaan terdapat perencanaan bahkan saat akan dilaksanakan program keputrian pada hari jumat juga ada

¹⁰ Berdasarkan Data Observasi, SMK Negeri 2 Lumajang, 31 maret 2023.

tahap-hatap yang dilakukan yaitu *pertama*, perencanaan untuk Pembina keputrian (BK, kesiswaan dan beberapa ibu guru) sebelum pelaksanaan program keputrian dimulai, guru-guru tersebut memastikan semua siswa putri mengikuti kegiatan keputrian tersebut; *kedua*, perencanaan pemateri yaitu sebelum pemberian materi guru yang mendapat jadwal mengisi materi berdiskusi untuk membahas apa yang akan disampaikan nanti. Pemateri juga mempersiapkan strategi atau metode apa yang akan digunakan pada saat penyampaian materi agar siswi dapat memahami dan diterapkan kehidupan sehari-hari; dan *ketiga*, perencanaan siswa yaitu setelah siswa selesai melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) dikelas masing-masing, siswa putra diwajibkan melaksanakan sholat jumat di masjid yang berada tidak jauh dari SMKN 2 Lumajang sedangkan siswa putri menuju mushollah dan aula SMKN 2 Lumajang untuk melaksanakan kegiatan keputrian para siswi juga diwajibkan bawah buku catatan untuk merangkum hasil materi yang telah didapatkan.

Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Melalui Program Keputrian dalam Meningkatkan Religiusitas Siswi SMK Negeri 2 Lumajang

Sesuai dengan tujuan umum pelayanan bimbingan dan konseling pada dasarnya sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri karena merupakan bagian integral dari sistem pendidikan. Pada undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah terwujudnya manusia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Jadwal pelaksanaan program keputrian ini dilaksanakan pada hari jumat pukul 11.10-12.30 WIB ketika siswa laki-laki dan bapak guru melaksanakan sholat jumat dimasjid. Yang diawali dengan pembacaan surah-surah pendek, istighosah, surah yaasin dan doa. Setelah doa dilanjutkan materi keputrian dan Tanya jawab sampai

pukul 12.30 WIB. Selesai kegiatan keputrian siswa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah tetapi silih berganti”.¹¹

Pembentukan jadwal pelaksanaan program keputrian di SMK Negeri 2 Lumajang dilatarbelakangi oleh waktu istirahat yang panjang mulai 11.10–13.00 WIB, hal itu yang mendasari program keputrian dilaksanakan pada hari jumat ketika siswa laki-laki dan bapak guru melaksanakan sholat jumat, kegiatan ini selain bertujuan meningkatkan religiusitas siswa, memberi pemahaman tentang fiqih kewanitaan juga untuk memanfaatkan waktu istirahat yang panjang agar tidak terbuang sia-sia. Karena mayoritas siswa di SMK Negeri 2 Lumajang perempuan dan beragama islam, jadi yang mengikuti program keputrian ini sangat banyak. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan data dokumentasi dalam lampiran data 3.1.¹²

Selain mempersiapkan materi yang akan disampaikan juga mempersiapkan metode apa yang akan dilakukan agar materi tersebut dapat diterima oleh siswi dan dapat diperaktikkan pada kehidupan sehari-hari. Pemateri dalam menyampaikan teori ketika kegiatan keputrian menggunakan metode pembelajaran konvensional/metode ceramah dan metode resitasi. Hal ini diperkuat dengan penjelasan ibu Dina selaku guru agama dan pemateri dalam kegiatan keputrian pada lampiran 1.2 yang menyatakan bahwa metode yang menyenangkan dan mudah dimengerti oleh siswa itu sangat penting. Jadi selama ini menggunakan metode ceramah karena untuk memudahkan menyampaikan materi sebab siswa yang mengikuti keputrian sangat banyak bahkan bertempat di mushollah dan aula SMK Negeri 2 Lumajang juga menggunakan metode resitasi guna mengetahui apakah siswa benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang kita sampaikan. Metode resitasi ini merupakan metode dimana siswa diharuskan membuat resume dengan bahasa sendiri sehingga ketika materi itu dibutuhkan di kehidupan sehari-hari dapat dibuka (dibaca) kembali resume tersebut.¹³

¹¹ Dina Kholidah, *wawancara*, SMK Negeri 2 Lumajang, 20 maret 2023; 12.28.

¹² Berdasarkan Data Observasi, SMK Negeri 2 Lumajang, 31 maret 2023.

¹³ Dina Kholidah, *wawancara*, SMK Negeri 2 Lumajang, 20 maret 2023; 12.28

Dalam suatu kegiatan yang terdapat sesi penyampaian materi metode sangat penting agar pendengar yang menyimak dapat memahami apa yang disampaikan dan tidak membosankan. Dalam kegiatan keputrian pada saat menyampaikan materi seperti yang dijelaskan bu dina menggunakan metode ceramah karena untuk memudahkan menyampaikan materi sebab siswa yang mengikuti keputrian sangat banyak bahkan bertempat di mushollah dan aulan SMK Negeri 2 Lumajang selain itu juga menggunakan metode resitasi guna mengetahui apakah siswa benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang kita sampaikan. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat mengikuti kegiatan keputrian ini berlangsung di SMK Negeri 2 Lumajang.¹⁴

Informan kedua juga mengatakan bahwa kegiatan keputrian ini sangat berdampak pada dirinya. Maksud dari apa yang sudah disampaikan oleh informan kedua ini yaitu kegiatan keputrian ini sangat berdampak terutama pada dirinya pribadi, yang awalnya kurang memahami tentang hukum-hukum dalam islam akhirnya bisa mengetahui dan dapat menerapkan didalam kehidupan sehari-hari. Salah satu dampak yang terjadi pada dirinya yaitu informan ini lebih menjaga sholatnya. Bahkan orang tuanya menyadari bahwa ada perubahan pada anaknya seperti dalam segi berpakaian yang lebih sopan, tingkah laku, dari segi beribadah juga berbeda, dia lebih ingat kepada Allah.

Informan ketiga juga mengatakan hal demikian bahwa program keputrian yang ada di SMK Negeri 2 Lumajang ini untuk mendidik siswa putri agar memiliki pemahaman yang baik tentang fiqih dan tugasnya sebagai perempuan menurut islam. selain itu program keputrian ini manfaatnya sebagai wadah bagi para siswa putri untuk menambah pengetahuan tentang peran, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai seorang perempuan didalam keluarga ataupun masyarakat.

Dari beberapa informasi hasil wawancara dengan informan (orang tua) beberapa orang tua tidak terlalu khawatir kepada anaknya soal pergaulan karena mereka sudah dibekali ilmu agama. Kemudian program keputrian ini sangat berdampak pada siswa, karena siswa

¹⁴ Berdasarkan Data Observasi, SMK Negeri 2 Lumajang, 14 april 2023.

dapat meningkatkan religius siswa. Yang awalnya siswa tidak paham tentang fiqih wanita, hukum-hukum yang harus diketahui seorang wanita, cara membaca al-quran yang baik, cara berpakaian yang sopan dan berperilaku sopan santun akhirnya mereka memahaminya. Para siswa juga sadar dengan kewajibannya seperti sholat dzuhur berjamaah tanpa harus diingatkan dan disuruh mereka sudah bergegas ke mushollah ketika waktu istirahat ke dua. Dapat di simpulkan bahwa program keputrian ini sangat bermanfaat bagi siswa dan berdampak sangat baik.

Kegiatan keputrian ini dimulai pukul 11.10-12.30, yang mana alur kegiatan diawali dengan membaca surah al-quran, istigosah, membaca surah yasin dan doa, setelah itu penyampaian materi keputrian dan Tanya jawab. Kemudian, siswi yang tidak berhalangan langsung melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.¹⁵

Evaluasi Bimbingan Konseling Islam Melalui Program Keputrian dalam Meningkatkan Religiusitas Siswi SMK Negeri 2 Lumajang.

Program keputrian yang ada di SMK Negeri 2 Lumajang sudah bagus karena kegiatan ini memang sudah terencana dan tersusun mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. program keputrian ini juga sangat bermanfaat bagi siswa karena materi yang disampaikan di kegiatan ini tidak ada di mata pelajaran tingkat SMA. Karena mayoritas siswa lulusan dari sekolah umum bukan sekolah yang berbasis islami. Tetapi masih ada hal yang perlu diperbaiki seperti metode yang digunakan dalam menyampaikan materi dan cara mengkondisikan ruangan agar tetap kondusif.

Dalam pelaksanaan program keputrian ini meski sudah terlaksana dengan baik, siswa bisa menerapkan ilmu yang didapat dikegiatan keputrian dan berdampak kepada kereligiusan siswa setelah mengikuti kegiatan ini tetapi masih terdapat kendala yang perlu diatasinya seperti membuat suasana ruangan tetap kondusif agar mereka bisa nyaman dan memahami apa yang disampaikan oleh pemateri juga penggunaan metode saat menyampaikan materi agar siswa tidak bosan juga materi

¹⁵ Berdasarkan data Observasi, SMK Negeri 2 Lumajang.

yang disampaikan kedepannya tidak hanya berpacu kepada kewanitaan tetapi juga bekal mereka untuk masa depan.

Dari beberapa wawancara dengan beberapa informan diatas dapat dilihat bahwa yang perlu dievaluasi dari kegiatan keputrian ini metode yang digunakan ketika penyampaian materi juga kurangnya ruangan yang kondusif ketika penyampaian materi. Tetapi kegiatan keputrian ini sudah terlaksana dengan baik dan sangat berdampak positif kepada siswa.

Pembahasan Temuan

Perencanaan berasal dari kata rencana, yang artinya rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Dari pengertian sederhana tersebut dapat diuraikan beberapa komponen penting, yakni tujuan (apa yang ingin dicapai), kegiatan (tindakan-tindakan untuk merealisasikan tujuan) dan waktu (kapan bilamana kegiatan tersebut hendak dilakukan).¹⁶

Menurut Tjokroamidjojo perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien.

Guru juga berperan sebagai perencana kegiatan pembelajaran yakni menyediakan sebuah bahan ajardan mengevaluasi diakhir pembelajaran.¹⁷

Perencanaan merupakan suatu proses yang kontinu yang meliputi dua aspek, yaitu formulasi perencanaan dan pelaksanaannya. Perencanaan dapat digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi jalannya kegiatan, karena sifat rencana itu adalah sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.

Perencanaan kegiatan keputrian di SMK Negeri 2 Lumajang mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur, tujuan,

¹⁶Erman Rustiasi, Galuh Syahbana I., setyardi Pratika M., *Teori Perencanaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021), 1.

¹⁷ Zuhria, Intan. "Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Nilai Karakter Religius Pada Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19". *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (December 9, 2021): 11–32

sasaran kegiatan, substansi, pelaksanaan kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, waktu, tempat serta fasilitas pendukung.¹⁸

Dari teori tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh informan yaitu bu Dina saat peneliti melakukan wawancara, yang mengatakan bahwa Program keputrian ini sudah tersusun dan terencana seperti halnya sebelum pelaksanaan program keputrian ini, ada beberapa perencanaan yaitu *pertama*, perencanaan tahunan dilaksanakan melalui rapat koordinasi antara Pembina dan koordinator keagamaan yang membahas tentang siapa saja yang akan bertanggung jawab untuk mengisi materi pada program keputrian selama satu tahun; *kedua*, perencanaan bulanan dilakukan untuk mengatur jadwal program keputrian seperti materi yang akan disampaikan selama satu bulan; dan yang *ketiga*, perencanaan mingguan diperencanaan mingguan ini hanya memberitahu/mengingatkan guru yang akan mengisi materi keputrian dan menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswi.¹⁹

Dari perencanaan diatas dapat dilihat bahwa program ini sudah tersusun secara matang agar tujuan untuk meningkatkan religiusitas siswa dapat terwujud melalui program ini. Juga sudah jelas apa yang ada dilapangan sesuai dengan komponen penting perencanaan sendiri yaitu tujuan diadakannya program keputrian ini untuk meningkatkan religiusitas siswa. Waktu dilaksanakan program keputrian ini sendiri dilaksanakan pada hari jumat pukul 11.10-12.30 ketika siswa laki-laki dan bapak guru melaksanakan sholat jumat dimasjid. Kegiatan program keputrian ini sendiri diawali dengan pembacaan surah-surah pendek, istighosah, surah yaasin dan doa. Setelah doa baru penyampaian materi keputrian dan Tanya jawab sampai pukul 12.30 WIB. bukan hanya itu pada saat penyampaian materi siswa diwajibkan untuk meresum materi yang didapat. Tujuannya agar siswa dapat membuka kembali catatan yang dibuat untuk diterapkan dalam kehidupannya karena buku catatan sendiri digunakan untuk alat bantu perekam ilmu. Selesai kegiatan keputrian siswa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah tetapi silih berganti.

¹⁸ Berdasarkan Data Observasi, SMK Negeri 2 Lumajang, 31 maret 2023.

¹⁹ Dina Kholidah, *Wawancara*, SMK Negeri 2 Lumajang 20 Maret 2023.

Adanya Bimbingan Konseling Islam melalui program keputrian dalam meningkatkan religiusitas siswi di SMK Negeri 2 Lumajang bertujuan untuk siswi lebih memahami hukum-hukum tentang kewanitaan, fiqih wanita, menjadikan siswi berakhlakul karimah, mengetahui agama secara mendalam, meningkatkan keimanan dan kualitas ibadah, berpakaian sopan, serta menggunakan agama sebagai fondasi dalam kehidupannya.

Para guru dipereencanaan ini juga memikirkan tujuan program keputrian ini yang mana untuk meningkatkan religiusitas siswa. Tujuan tersebut sesuai dengan aspek religiusitas siswa, tetapi beberapa siswa masih belum sepenuhnya sesuai dengan aspek tersebut. Aspek religiusitas sendiri sudah di sebutkan dalam kajian teori sebelumnya yaitu:²⁰

- a. Aspek iman, menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, Malaikat, para nabi dan sebagainya.
- b. Aspek Islam, menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, seperti sholat, puasa dan zakat.
- c. Aspek ihsan, menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain.
- d. Aspek ilmu, menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.
- e. Aspek amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja, dan sebagainya.

Selanjutnya pelaksanaan merupakan tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya tindakan atau mekanisme suatu sistem. Mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.

Menurut Westra, pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan

²⁰ Sahlan, *Memujudkan Budaya Religius*,84.

alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktunya dimulai.²¹

Menurut Anwar Sutoyo mengartikan Bimbingan dan Konseling Islam ialah upaya membantu individu dalam belajar fitrah dan atau mengembangkan kembali kepada fitrah, dengan cara memperdayakan (empowering) iman, dan keimanan yang dikaruniakan oleh Allah SWT kepada dirinya untuk mempelajari ajaran Allah SWT dan sunnah Rasul-Nya, supaya fitrah yang ada pada individu tersebut dapat berkembang dengan kokoh dan benar sesuai dengan tuntutan Allah SWT.

Adapun tujuan umum bimbingan konseling Islam ialah membantu klien agar ia dapat memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya agar ia mengetahui apa yang seharusnya ia perbuat dan memiliki keberanian dalam mengambil keputusan untuk melakukan suatu perbuatan yang dipandang baik, sesuai syariat, dan bermanfaat untuk kehidupan di dunia juga di akhirat.²²

Hal ini sesuai dengan tujuan diadakannya program keputrian di SMK Negeri 2 Lumajan yaitu untuk meningkatkan religiusitas siswanya. Dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam, terdapat beberapa kegiatan diantaranya pembacaan surat yasin, istighosah, Doa dan ceramah atau pengisian materi dari guru agama atau guru BK, dilanjut dengan sholat dzuhur berjamaah. Dalam menyampaikan teorinya pemateri menggunakan beberapa metode yang digunakan pada saat pelaksanaan pemberian materi ketika program keputrian yaitu metode konvensional/ceramah dan metode resitasi.²³ Metode pembelajaran konvensional/ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar.²⁴ Seperti ditunjukkan oleh Mc Leish, melalui ceramah, dapat dicapai beberapa

²¹ Rahardho Adisasmita, *Pengolaan pendapatan dan anggaran daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

²² Aditya Utama, *Implementasi Bimbingan Konseling Islam*, 30.

²³ Dina Kholidah, *wawancara*, SMK Negeri 2 Lumajang.

²⁴ Dewa Putu Yudhi Ardiana., dkk, *Metode Pembelajaran Guru* (Yayasan Kita Menulis, 2021).

tujuan. Dengan metode ceramah, guru dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi pendengarnya. Sedangkan Metode Pembelajaran Resitasi adalah suatu metode pengajaran dengan mengharuskan siswa membuat resume dengan kalimat sendiri. Pencapaian tujuan pendidikan diharuskan melalui berbagai tahapan dan proses dengan baik agar hasil yang diterima maksimal dan sesuai harapan.²⁵

Alasan mengapa untuk meningkatkan religiusitas siswanya membuat program keputrian, hal ini sesuai dengan tujuan program keputrian sendiri yaitu:

- a. kegiatan keputrian harus dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang masalah kewanitaan yang mencakup masalah pribadi wanita (akhlak wanita), dan masalah-masalah fiqh wanita.
- b. mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. dapat mengetahui, mengenal serta membedakan hak sebagai wanita dan seorang laki-laki.
- d. Mengenalkan remaja putri islam dengan jati dirinya sebagai seorang muslimah.
- e. Menambah pengetahuan Islamiyah dan kemuslimahan.
- f. Menjalin dan mewujudkan Ukhuwah Islamiyah diantara muslimah.
- g. Mengembangkan potensi Muslimah sesuai fitrahnya.
- h. Meningkatkan religiusitas siswa.

Dalam pelaksanaan program keputrian di SMK Negeri 2 Lumajang sesuai dengan tujuan program keputrian itu sendiri yang sudah dijelaskan di atas serta sesuai dengan Teori tentang aspek dan dimensi Religiusitas.

Kemudian salah satu komponen penting dalam manajemen kegiatan setelah perencanaan dan pelaksanaan adalah evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

²⁵ Azhari, Mat Hesim. "Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Agama Islam". *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (July 1, 2021): 33–50.

Menurut *Suchman*, evaluasi dipandang sebagai hasil dari sebuah proses yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.²⁶

Stufflebeam juga menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan. Evaluasi yang dikemukakan oleh Arifin adalah suatu proses, bukan suatu hasil. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas dari sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau makna. Evaluasi juga bisa diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi.

Fokus kegiatan evaluasi adalah pada kesesuaian proses pelaksanaan program dengan perencanaan, evaluasi cenderung untuk mengetahui sejauh mana efektifitas kegiatan berdasarkan pencapaian tujuan yang ditentukan. Hasil evaluasi dijadikan sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pelaksanaan program keputrian selanjutnya.

Evaluasi program keputrian di SMK Negeri 2 Lumajang menjadi proses penentuan hasil perencanaan kegiatan untuk tercapainya tujuan yang diharapkan sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh *Suchman*. Yang mana menurut *Suchman* evaluasi dipandang sebagai sebuah proses untuk menentukan hasil yang telah dicapai dalam beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Secara umum evaluasi bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan program keputrian sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Lebih lanjut secara terperinci tujuan evaluasi program keputrian adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pengamatan dan bimbingan secara langsung terlaksananya program keputrian di SMK Negeri 2 Lumajang.
- b. Memperoleh gambaran mutu dari program keputrian di lembaga pendidikan secara umum.

²⁶ Ila rahma, "Implementasi program keputrian", 2020, 87.

- c. Melihat hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang ada dan mencari solusi agar program keputrian dapat terlaksana dengan baik.
- d. Menganalisa data yang telah terkumpul di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pada masa selanjutnya.
- e. Memberikan masukan kepada pihak yang memerlukan untuk bahan pembinaan dan peningkatan kualitas program keputrian.
- f. Mengetahui tingkat keberhasilan implementasi program keputrian di SMK Negeri 2 Lumajang.

Evaluasi pelaksanaan program keputrian di SMK Negeri 2 Lumajang dilaksanakan tidak hanya kepada siswa. Guru juga menjadi sasaran evaluasi dengan penyampaian materi yang ia laksanakan. Pelaksanaan program keputrian yang ada di SMK Negeri 2 Lumajang sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan program keputrian di SMK Negeri 2 Lumajang sudah terlaksana dengan baik. Semua guru putri diberikan kesempatan untuk terlibat pada program keputrian. Dengan begitu, guru putri juga dapat memperluas pengetahuannya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kewanitaan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bimbingan Konseling Islam melalui program keputrian dalam meningkatkan religiusitas siswi SMK Negeri 2 Lumajang dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan adanya aspek dan dimensi-dimensi religiusitas pada siswi SMK Negeri 2 Lumajang, yaitu aspek iman, aspek islam, aspek ihsan, aspek ilmu dan aspek amal. Serta dimensi-dimensi seperti dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi ihsan dan penghayatan, dimensi pengetahuan agama dan dimensi pengamalan serta konsekuensi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Glock dan Stark.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan Rencana bimbingan konseling islam melalui program keputrian untuk meningkatkan religiusitas siswi SMK Negeri 2 Lumajang sudah tersusun dan terencana. Ada tiga perencanaan yang dilakukan yaitu: *pertama*, perencanaan tahunan melalui rapat koordinasi antara Pembina

dengan koordinator keagamaan yang membahas tentang siapa saja yang akan mengisi materi selama satu tahun; *kedua*, perencanaan bulanan dilaksanakan untuk mengatur jadwal serta perencanaan materi dan metode yang akan digunakan; *ketiga*, perencanaan mingguan dilakukan untuk mengingatkan guru yang akan menjadi pemateri untuk menyiapkan materinya.

Dalam pelaksanaan materi pemateri menggunakan beberapa metode yaitu metode konventasi/ceramah dan metode resitasi. pelaksanaan program keputrian di SMK Negeri 2 Lumajang sesuai dengan tujuan program keputrian serta aspek dan dimensi religiusitas. Dalam pelaksanaan materi pemateri menggunakan beberapa metode yaitu metode konventasi/ceramah dan metode resitasi. pelaksanaan program keputrian di SMK Negeri 2 Lumajang sesuai dengan tujuan program keputrian serta aspek dan dimensi religiusitas.

Author's Contribution

Anikmatul Khoiroh, Wardatul Aisyah: Contribute to formulating research ideas, collecting data, processing data, interpreting data, research methods, interpretation results and discussion

Acknowledgements

The author is grateful to those who helped in the completion of this article, especially during the data collection process and article review.

Declaration of Competing Interest

The author declares that there is no conflict of interest.

Referensi

- Anggito, Albi & Setiawan, 2018. Johan. Metodologi Penulisan Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak.
- Azhari, Mat Hesim. "Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Agama Islam". *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (July 1, 2021): 33–50.
- Elia, Rena, & Darmansyah. "Peran Lembaga Pendidikan Membangun Karakteristik Religiusita spade siswa di Era 4.0", *Jurnal Pendidikan dan konseling*, Vol. 4 No. 6, (2022): 2.
- Fitriani, Annisa. 2016. *Peran Religiusitas dalm Meningkatkan Psychological Well Being*. Vol. 9. Al Adyan.
- <http://kbbi.web.id/religius> diakses pada tanggal 23 Februari 2023 pukul 13.41 WIB.
- Khofifah siti. "Pendidikan Keputrian dalam Pembentukan Kepribadian Muslimah yang Terampil".³⁴

- Kholidah, Dina. 20 Maret 2023. *Wawancara*. SMK Negeri 2 Lumajang.
- Mardiyah, siti. “Pengembangan Bimbingan dan Konseling Islam Melalui Program "Keputrian" Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswi di MTs N 3 Surabaya”, Digilib UINSA, (2019), 20.
- Rahma, Savina ila. “Implementasi program keputrian dalam meningkatkan religiusitas siswi MAN 3 Kabupaten malang”, Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, (2020), 15.
- Sahlan, Asmaun. “Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah”, IUN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI) (Malang:2017), 85.
- Saimun. “Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mengkontruksi Religiusitas Remaja”, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP), vol. 6 no. 2, (Maret 2022): 4070.
- Salahudun, Anas. 2012. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Siddik, Muhammad. 2018. *Pengembangan Model Pembelajaran Deskripsi*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. 2009. Bandung: Alfabeta.137.
- Sugoyono.2020. *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*. Bandung: CV ALFABETA. 525.
- Suryani, Ira, dan dkk. “Peran Bimbingan Konseling Islam bagi Siswa Sekolah Menengah Atas”, EDUMASPUL Jurnal Pendidikan, Vol.6 No.1, (2022): 668.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan & Konseling di Sekolah konsep, teori, dan aplikasinya*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Sutoyo, Anwar. 2017. *Bimbingan & Konseling Islam*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyitno, Ahmad Tanzeh. *Dasar Dasar Penelitian*. 2006. Surabaya: Elkaf. 175.
- Utama, Sholehudin Aditya. “Implementasi Bimbingan Konseling Islami Dalam Mengidentifikasi Masalah Belajar Di Mts Negeri 2 Sleman”, Universitas Islam Indonesia, (04 Oktober 2018), 30.
- Warasto, Hestu Nugroho. “Pembentukan Akhlak Siswa”, JURNAL MANDIRI, vol.2, no. 1, (1 Juni 2018): 68.
- Zuhria, Intan. “Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Nilai Karakter Religius Pada Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19”. *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (December 9, 2021): 11–32.